

## **BAB IV**

### **HASIL LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MIN 4 Kota Banjarmasin**

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan madrasah ibtidaiyah swasta Baiturrahim pada tahun 1968, kemudian pada tahun 1997 madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga dan pada bulan Januari 2017 berubah nama menjadi MIN 4 Kota Banjarmasin.

Tujuan didirikannya madrasah ini tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada di sekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar di luar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan kriteria standar sarana dan prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) untuk mengatasi hal tersebut, MIN 4 Kota Banjarmasin merencanakan membangun lantai 2 dan pembelian tanah sebagai sarana olahraga dan bermain siswa.

## 2. Keadaan Guru dan TU

Guru dan TU MIN 4 Kota Banjarmasin semuanya berjumlah 16 orang yang terdiri dari guru tetap sebanyak 14 orang dan guru tidak tetap sebanyak 2 orang, sedangkan Tata Usaha berjumlah 4 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru dan TU MIN 4 Kota Banjarmasin

No.	NAMA	JABATAN
1	Drs. Abd. Karim Jailani	Kepala Madrasah
2	Drs. M. Salman	Guru Tetap
3	Zairunah, S.Ag.	Guru Tetap
4	Hj. Eliani, S.Pd.I.	Guru Tetap
5	Edy Ansyari, S.Pd.I.	Guru Tetap
6	Dra. Hj. Zainun	Guru Tetap
7	Suriansyah, S.Pd.I.	Guru Tetap
8	Fauziah, S.Ag.	Guru Tetap
9	Rofiah, S.Pd.	Guru Tetap
10	Munawarah, S.Ag.	Guru Tetap
11	Yuliadi, S.Ag.	Guru Tetap
12	Mariatul Faujiah, S.Pd.I.	Guru Tetap
13	Hj. Misbah, S.Pd.I.	Guru Tetap
14	Siti Aisyah, S.Pd.I.	Guru Tetap
15	H. Ahmad Kastalani	Guru Tidak Tetap
16	Hamdanah, S.Pd.I.	Guru Tidak Tetap
17	Mudari	TU
18	Sopiah	TU
19	Mega Lestari	TU
20	Indah Mayang Sari	TU

Dokumentasi MIN 4 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

## 3. Keadaan Siswa

Siswa MIN 4 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 201 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MIN 4 Kota Banjarmasin

TINGKATAN KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Kelas IA	9	10	19
Kelas IB	8	10	18
Kelas IIA	9	9	18
Kelas IIB	9	9	18
Kelas III	19	16	35
Kelas IV	12	16	28
Kelas VA	10	13	23
Kelas VB	10	13	23
Kelas VI	10	9	19
Jumlah Total	95	99	201

Sumber Data: Dokumentasi MIN 4 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana MIN 4 Kota Banjarmasin berjumlah seluruhnya 7 jenis ruang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 4 Kota Banjarmasin

No.	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI		
			B	RR	RB
1	Ruang Kelas	6	3	-	3
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang BK	1	-	-	1
7	WC	3	3	-	-

Sumber Data: Dokumentasi MIN 4 Kota Banjarmasin

## **B. Penyajian Data**

### **1. Perencanaan (Menyusun RPP)**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Aqidah Akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin diperoleh guru tidak menyusun RPP tetapi guru menggunakan RPP sesuai yang telah ada di buku pegangan guru kurikulum 2013, seperti: tujuan, materi, metode, media, jenis evaluasi, alat evaluasi, karakteristik anak dan mengacu pada pencapaian KI. Sedangkan pemutakhiran RPP tidak ada, karena dalam kurikulum 2013 ada buku pegangan guru di sana sudah lengkap tentang Prota, Promes, Silabus dan RPP. Jadi guru tidak perlu lagi membuat RPP karena sudah ada selama kurikulum 2013 tersebut belum berganti dengan kurikulum baru, maka mereka tidak merubah atau membuat RPP. Setiap tahun cuma peserta didik saja yang berbeda namun RPP tetap yang itu saja.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari guru Aqidah Akhlak kelas IV bahwa RPP yang digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MI kelas IV semester 2 tahun ajaran 2016/2017, memuat tujuan pembelajaran dimana setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu: 1) Menjelaskan pengertian nabi dan rasul Allah Swt., 2) Menyebutkan nama-nama nabi dan rasul Allah Swt., 3) Menjelaskan hikmah beriman kepada nabi dan rasul Allah Swt., 4) Menjelaskan sifat-sifat nabi dan rasul Allah Swt., 5) Menjelaskan keutamaan nabi dan rasul ulul azmi. Sedangkan kompetensi dasar, meliputi: 1) Meyakini adanya nabi dan rasul Allah Swt., 2) Menerima dengan tulus adanya nabi dan rasul Allah Swt., 3) Menjelaskan nama-

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Yuliadi, S.Ag guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV, pada hari Rabu, 18 Maret 2017.

nama, ulul azmi dan sifat-sifat nabi dan rasul Allah Swt., 4) Menyajikan peta konsep nabi dan rasul Allah Swt.. Adapun materinya adalah iman kepada nabi dan rasul, ulul azmi dan sifat-sifatnya. Selanjutnya metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan media yang digunakan adalah buku materi aqidah akhlak kelas IV, LKS dan referensi lain yang relevan. Selanjutnya diakhiri dengan evaluasi menggunakan tes tulisan atau lisan dengan bentuk penilaian isian, uraian dan performance.

Adapun guru dalam mengidentifikasi kompetensi dasar, berdasarkan hasil dokumentasi mengenai mengidentifikasi kompetensi dasar guru tidak melaksanakannya karena sudah terdapat di buku pegangan guru pada kurikulum 2013. Sedangkan guru dalam menentukan indikator, berdasarkan hasil dokumentasi mengenai menentukan indikator guru tidak melaksanakannya karena sudah ada di buku pegangan guru kurikulum 2013.

## 2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pendahulu yang dilakukan guru, meliputi: 1) memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdoa. Selanjutnya guru meminta siswa menyiapkan buku materi dan LKS. 2) guru mengadakan apresiasi mengajukan pertanyaan awal kepada siswa tentang iman kepada nabi dan rasul Allah Swt.. 3) guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat mengenal iman kepada nabi dan rasul Allah Swt.. 4) guru menggali pengetahuan awal siswa tentang iman kepada rasul-rasul Allah Swt.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan pendekatan santifik, sebagai berikut:

a. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, guru menyuruh siswa membaca literatur tentang beriman kepada rasul-rasul Allah, sifat-sifat nabi dan rasul, rasul-rasul ulul ‘azmi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai melihat, meliputi: siswa diperlihatkan objek yang diajarkan dengan menyuruh siswa membaca literatur tentang beriman kepada rasul-rasul Allah, sifat-sifat nabi dan rasul, rasul-rasul ulul ‘azmi, beliau mengatakan: “Ya, karena memperlihatkan objek yang diajarkan salah satu langkah awal dalam sebuah pembelajaran seperti membaca literatur di buku pelajaran”.<sup>2</sup> Selanjutnya, mengenai siswa menyimak dengan baik penjelasan guru, beliau mengatakan:

Ya, walaupun sebagian peserta didik yang kurang menyimak penjelasan guru karena dalam sebuah kelas itu terdapat 20 peserta didik dengan berbagai macam karakter. Jadi solusi yang dilakukan guru ialah meminta peserta didik yang kurang menyimak dan kurang fokus duduk di bangku paling depan agar peserta didik tersebut bisa fokus dan tidak mengganggu peserta didik yang lainnya.<sup>3</sup>

Berikutnya mengenai siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru, beliau mengatakan: “ya, siswa memperhatikan penjelasan guru”. Kemudian, mengenai siswa membaca materi yang disajikan, beliau mengatakan: “Ya, karena guru memberikan waktu 5 s.d. 10 menit untuk peserta didik membaca materi yang akan dipelajari”.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Yuliadi, S.Ag guru aqidah akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin pada hari Senin, 20 Maret 2017.

#### b. Menanya

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru dan siswa bertanya jawab tentang jumlah dan nama nabi dan rasul Allah dan rasul-rasul ulul ‘azmi. Akan tetapi siswa tidak menanyakan informasi yang terkait dengan materi yang disajikan sebagai tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai menanya, meliputi: siswa membuat pertanyaan relevan dengan mata pelajaran, beliau mengatakan: “Ya, ada sebagian peserta didik yang membuat pertanyaan sesuai materi tentang jumlah dan nama nabi dan rasul Allah dan rasul-rasul ulul ‘azmi.”<sup>4</sup> Kemudian, mengenai seringnya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, beliau mengatakan: “Sering, karena peserta didik di kelas IV tersebut tergolong aktif”. Selanjutnya mengenai seringnya dilakukan tanya jawab ketika selesai guru menjelaskan, beliau mengatakan: “Sering, karena untuk menguji paham atau tidak peserta didik. Jika guru bertanya dan peserta didik ada yang menjawab salah atau kurang tepat maka tugas guru memperbaiki dan memberikan jawaban yang benar dan tepat”. Berikutnya, mengenai pernah siswa menanyakan informasi yang diperoleh siswa, beliau mengatakan: “Tidak, karena peserta didik terfokus kepada materi yang diajarkan dan bertanya tentang materi yang kurang paham yang disajikan itu. Tidak bertanya di luar materi yang disajikan”. Selanjutnya, mengenai pernahnya siswa mengklarifikasi informasi yang disampaikan guru, beliau mengatakan: “Pernah, suatu ketika guru mengajar dalam kondisi tubuh kurang fit sehingga guru

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

menyampaikan materi kurang sesuai dengan apa yang ada di dalam buku, maka sontak peserta didik menegur guru tersebut dan memberi tahu materi yang benar”.<sup>5</sup>

c. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa guru menyuruh siswa berdiskusi dengan menyebut sifat rasul-rasul Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai mengumpulkan informasi, meliputi: berapa jumlah sumber ketika siswa mencari informasi tentang sifat rasul-rasul Allah, beliau mengatakan: “Sebanyak-banyaknya, karena untuk mengumpulkan informasi tentang sifat rasul-rasul Allah harus mencari sebanyak-banyaknya sumber”. Selanjutnya, mengenai kualitas sumber yang diperoleh siswa, beliau mengatakan: “Bagus, karena guru menyarankan peserta didik untuk membaca buku paket dan buku-buku yang ada di perpustakaan agar mereka mendapat informasi yang banyak dan benar, karena di perpustakaan sekolah banyak terdapat buku-buku pelajaran umum dan pelajaran umum dan pelajaran agama (akhlak)”. Berikutnya, mengenai kelengkapan informasi yang diperoleh siswa, beliau mengatakan “Lengkap, semua sifat rasul-rasul Allah sudah dikumpulkan seperti amanah, siddiq, tabliq dan fathanah”. Kemudian, mengenai validitas informasi yang diperoleh siswa, beliau mengatakan “Valid, karena didapat dari buku paket maupun buku di perpustakaan”. Selanjutnya, mengenai apa saja instrumen pengumpul informasi yang digunakan, beliau mengatakan: “Buku paket dan buku-buku yang ada di perpustakaan”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Yuliadi, S.Ag guru aqidah akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin pada hari Kamis, 13 April 2017.

<sup>6</sup>*Ibid.*



d. Menalar

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru menyuruh siswa memaparkan hasil diskusinya dan temuan-temuan mereka yang diperoleh di buku paket dan buku-buku di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai menalar, meliputi: mengolah informasi, beliau mengatakan: “Mengolah informasi dengan memilih data menyusunnya dan memaparkan tentang beriman kepada Allah, sifat-sifat nabi Allah dan rasul serta rasul-rasul ulul ‘azmi” dan mengenai menganalisis data dalam bentuk kategori, beliau mengatakan: “Cara menganalisis dengan membandingkan informasi tentang beriman kepada rasul-rasul Allah tersebut dengan memilah-milah sifat-sifat rasul Allah seperti siddiq, amanah, tabliq dan fathanah yang telah disusun tadi dan memaparkannya di muka kelas.”<sup>7</sup>

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh guru dan siswa merefleksikan pelajaran tentang beriman kepada rasul-rasul Allah, sifat-sifat nabi dan rasul, rasul-rasul ulul ‘azmi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai mengkomunikasikan, meliputi: menyajikan laporan yang telah dibuat, beliau mengatakan: “Siswa merefleksikan kembali hasil pembelajaran tentang beriman kepada rasul-rasul Allah, sifat-sifat nabi dan rasul, rasul-rasul ulul ‘azmi” dan mengenai menyusun laporan, beliau mengatakan: “Menyusun laporan yang dikerjakan secara berkelompok dan

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

ditulis di sebuah kertas kemudian diserahkan kepada guru dan guru memberikan nilai hasil laporan siswa tersebut”<sup>8</sup>.

### 3. Penilaian Autentik

Pada kegiatan akhir berdasarkan hasil observasi diperoleh langkah-langkah guru dalam penilaian autentik, meliputi: 1) dengan bimbingan guru siswa diminta membuat rangkuman materi. 2) Siswa dan guru melakukan refleksi. 3) guru memberikan tugas rumah (PR). 4) guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas secara individu atau kelompok. 5) guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sedangkan jenis dan alat evaluasi yang digunakan guru sebagai berikut:

#### a. Jenis Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh guru tidak menggunakan satu jenis penilaian autentik seperti penugasan (PR). Adapun pekerjaan rumah (PR) yang diberikan tentang pengertian nabi dan rasul Allah Swt., jumlah nabi dan rasul Allah Swt., nama-nama, sifat-sifat dan rasul-rasul ulul ‘azmi.

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh jenis evaluasi yang digunakan oleh guru hanya penilaian pengetahuan berupa non tes seperti penugasan pekerjaan rumah (PR), sedangkan penilaian sikap (penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal), penilaian pengetahuan (tertulis dan lisan), dan penilaian keterampilan (penilaian kinerja, proyek dan portofolio) tidak terlaksana.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Yuliadi, S.Ag guru aqidah akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin pada hari Rabu, 26 April 2017.

## b. Alat Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi alat evaluasi yang digunakan oleh guru ketika memberikan evaluasi baik itu penugasan di kelas atau ulangan harian pada penilaian autentik adalah test lisan atau test tulis dengan pendekatan autentik. Tes lisan yang diberikan ketika guru mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya yakni sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Sedangkan test tertulis diberikan pada penugasan di kelas atau ulangan harian yang dikerjakan di rumah (PR).

Selanjutnya dari hasil dokumentasi yang guru gunakan ketika mengevaluasi pembelajaran yakni RPP sebagai pedoman pembelajaran adalah guru menggunakan alat evaluasi seperti test lisan dengan mengadakan tanya jawab sebelum guru menyimpulkan pembelajaran dan test tertulis untuk penugasan yang diberikan sebagai pekerjaan rumah (PR).

## C. Analisis Data

### 1. Perencanaan (Menyusun RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Untuk menyusun RPP yang benar Anda dapat mempelajari hakikat, prinsip dan langkah-langkah penyusunan RPP seperti yang tertera pada Permendiknas tentang

Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah-Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Nomor 103 Tahun 2014.<sup>9</sup>

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan permendikbud Nomor 103 tahun 2014 agak berbeda dari komponen RPP sebelumnya. Misalnya tidak dituliskan lagi tujuan pembelajarannya dan metode/pendekatan/model pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi yang diperoleh pada MIN 4 Kota Banjarmasin guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena sudah ada buku kurikulum 2013 untuk pegangan guru yang isinya silabus, RPP, pendekatan, metode, materi dan penilaian.

Analisis penulis dari teori dan data di atas, bahwa guru tidak melaksanakan penyusunan RPP. Menurut Permendiknas Nomor 103 Tahun 2014 diwajibkan bagi guru untuk menyusun RPP walaupun sudah ada buku kurikulum 2013 untuk pegangan guru yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan RPP dan tidak semuanya disusun guru hanya bagian-bagian tertentu saja yang dimuat dalam penyusunan RPP.

a. Mengidentifikasi Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Kompetensi dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai

---

<sup>9</sup>Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran.

kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar tiap mata pelajaran dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti. Dengan mengetahui batasan dan hubungan antar KD guru dapat dengan mudah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai mengidentifikasi kompetensi dasar guru tidak melaksanakannya karena sudah terdapat di buku pegangan guru pada kurikulum 2013.

Analisis penulis dari teori dan data di atas, bahwa guru tidak mengidentifikasi kompetensi dasar karena hanya menggunakan buku kurikulum 2013 untuk pegangan guru. Seharusnya guru wajib mengidentifikasi setiap kompetensi dasar agar dapat memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal dan ciri dari suatu mata pelajaran. Selain itu juga mengidentifikasi kompetensi dasar guru dapat dengan mudah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

#### b. Menentukan Indikator

Permendiknas Nomor 103 Tahun 2014 mewajibkan guru untuk menentukan indikator maka perlu dirumuskan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Indikator pencapaian kompetensi yang ditentukan terutama untuk KD 3 dan KD 4. Indikator untuk KD diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati

---

<sup>10</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

Dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni:

- 1) Kata kerja operasional hanya satu dan sebaiknya dimulai dari kompetensi yang rendah sampai mencapai kata kerja operasional kompetensi dasar terutama untuk materi yang baru dipelajari.
- 2) Indikator pencapaian kompetensi untuk materi yang tidak sejenis atau sejalan sebaiknya dipisah menjadi beberapa indikator.
- 3) Indikator pencapaian kompetensi tujuannya adalah untuk mencapai KD.
- 4) Penentuan indikator pencapaian kompetensi memperhatikan kemampuan siswa dan kondisi sekolah.
- 5) Kompetensi dasar 1 dan 2 tidak menggunakan kata kerja operasional.
- 6) Indikator pencapaian kompetensi yang baik mempunyai 3 syarat, yaitu mempunyai KKO, materi, dan tergambar metode/cara untuk mencapainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai menentukan indikator guru tidak melaksanakannya karena sudah ada di buku pegangan guru kurikulum 2013.

Analisis penulis dari teori dan data di atas, guru tidak menentukan indikator dimana guru penentuan indikator pencapaian kompetensi pada buku pegangan guru pada kurikulum 2013. Menurut Permendiknas Nomor 103 Tahun 2014 di atas diwajibkan guru dalam perumusan indikator pencapaian kompetensi dengan sebelumnya mengkaji silabus sebagai pedoman perumusan indikator tersebut. Seharusnya guru tetap mengembangkan penentuan indikator tidak hanya berpegangan pada buku pegangan guru kurikulum 2013 karena menentukan sekali dalam membentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap pada KI 1 dan KI

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

2, sedangkan KI 3 dan KI 4 menentukan pencapaian kompetensi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Kesimpulan, Perencanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin seperti menyusun RPP, mengidentifikasi kompetensi dasar dan menentukan indikator tidak terlaksana dengan baik karena guru hanya berpegangan dengan buku kurikulum 2013 untuk guru dan tidak mengembangkannya.

## 2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

### a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuh rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.<sup>12</sup>

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang diperoleh bahwa guru dan siswa sudah melaksanakannya, yaitu melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

Analisis penulis dari teori dan data di atas, bahwa guru dan siswa telah melaksanakan kegiatan mengamati yakni menyajikan media objek kepada siswa, menyimak penjelasan guru, mendengarkan penjelasan guru dan membaca materi sebelum dipelajari.

### b. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Dalam kegiatan

---

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 211-234.

menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotesis. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi secara kritis, logis, dan sistematis (*critical thinking skills*).<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru dan siswa sudah melaksanakan menanya, yaitu membuat pertanyaan, mengajukan pertanyaan, melakukan tanya jawab dan mengklarifikasi informasi. Akan tetapi siswa tidak menanyakan informasi yang terkait dengan materi yang disajikan (tambahan). Sedangkan data wawancara dengan guru beliau juga mengiyakan.

Analisis penulis dari kedua teori dan data di atas, bahwa guru telah melaksanakan menanya dengan baik. Hal ini sangat bermanfaat agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis, logis, dan sistematis. Bahkan guru juga mengatakan siswa selalu aktif dalam bertanya, walaupun siswa tidak menanyakan informasi lain sebagai tambahan wawasan.

#### c. Mengumpulkan Informasi

Langkah-langkah pembelajaran ketiga dalam kurikulum 2013 adalah mengumpulkan informasi dengan kegiatan belajar yang meliputi: melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati

---

<sup>13</sup>*Ibid.*



objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan sumber. Sedangkan kompetensi yang dikembangkan meliputi: mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru dan siswa sudah melaksanakannya, yaitu menggali informasi tentang jumlah sumber, kualitas sumber, kelengkapan informasi, validitas informasi dan instrumen pengumpul.

Berdasarkan data dari observasi dan wawancara guru dan siswa telah dilaksanakan mengumpulkan informasi dalam pembelajaran aqidah akhlak seperti guru meminta siswa untuk mencari sebanyak-banyaknya sumber informasi yang berhubungan dengan pelajaran.

Analisis penulis dari teori dan data di atas, bahwa guru aqidah akhlak MIN 4 Kota Banjarmasin dalam mengumpulkan informasi dapat terlaksana dengan baik. Hal ini mempengaruhi terhadap perkembangan pengetahuan siswa untuk memperdalam materi pelajaran dari berbagai macam sumber yang terpercaya seperti buku paket dan buku-buku yang terdapat di perpustakaan dan lain-lain. Selain itu, dengan banyaknya informasi menambah luasnya wawasan keilmuan siswa.

#### d. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses

berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan data observasi, guru dan siswa sudah melaksanakannya, yaitu mengolah informasi dan menganalisis data. Sedangkan data wawancara, meliputi: mengolah informasi, beliau mengatakan: “*Mengolah informasi dengan memilih dan memilah data dan menyusunnya*” dan mengenai menganalisis data dalam bentuk kategori, beliau mengatakan: “*Cara menganalisis dengan membandingkan informasi dengan kategori yang telah disusun tadi dan menyimpulkannya*”.

Analisis penulis dari teori dan data di atas, bahwa guru telah melaksanakan menalar dengan baik. Hal ini sangat baik dalam mengembangkan pembelajaran aktif kepada siswa dimana guru menyuruh siswa mendiskusikan dengan menggali informasi dan membandingkan pengetahuan sebagai bahan pengetahuan yang nantinya berguna untuk siswa dalam berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian siswa diajak untuk berpikir kritis dalam fakta-fakta empiris dengan teori.

#### e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah kegiatan akhir dimana siswa diharapkan dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>*Ibid.*

Berdasarkan data observasi dan wawancara diperoleh bahwa guru telah melaksanakan mengkomunikasikan dengan baik, yaitu merangkum dan merefleksikan bahan pelajaran yang telah dipelajari.

Analisis penulis dari teori dan data di atas, bahwa guru dan siswa di MIN 4 Kota Banjarmasin telah mengkomunikasikan pelajaran dengan baik yakni siswa merangkum pelajaran dan merefleksikan untuk mengetahui kebenaran bahan pelajaran yang telah dipelajari dengan cara memeriksa kembali.

Kesimpulan, pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan terlaksana dengan baik.

### 3. Penilaian Autentik

#### a. Jenis Evaluasi

Penilaian autentik terbagi menjadi tiga, yaitu penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal, penilaian pengetahuan (lisan, tertulis dan penugasan), dan penilaian keterampilan (penilaian kinerja, penilaian proyek, portofolio). Adapun Jenis evaluasi dengan tes tertulis (*pencil and paper test*), yaitu jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan *testee* memberikan jawabannya juga secara tertulis.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi diperoleh guru sering menggunakan jenis evaluasi penilaian pengetahuan. Sedangkan dari hasil dokumentasi diperoleh jenis evaluasi yang digunakan hanya satu yaitu penilaian pengetahuan.

---

<sup>16</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Press, 2009), h. 75.

Analisis penulis dari dua teori dan data di atas, guru aqidah akhlak telah melaksanakan satu jenis penilaian autentik untuk kurikulum 2013 dengan penilaian penilaian pengetahuan. Seharusnya guru melaksanakan ketiga jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan: tes lisan dan tertulis serta penilaian keterampilan.

#### b. Alat Evaluasi

Secara garis besar, alat evaluasi digolongkan menjadi dua macam yaitu, tes dan non tes. Selanjutnya tes dan non tes juga disebut teknik evaluasi.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi alat evaluasi yang sering digunakan oleh guru pada penilaian autentik adalah non tes yaitu penugasan dengan PR. Sedangkan dari hasil dokumentasi diperoleh alat evaluasi yang digunakan adalah non test.

Analisis penulis dari teori dan data di atas, bahwa guru aqidah akhlak dalam memberikan alat evaluasi dengan menggunakan menggunakan non tes yang merupakan bagian penilaian pengetahuan. Seharusnya guru juga melaksanakan penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antarteman dan jurnal) dan penilaian keterampilan (kinerja, proyek, portofolio) yang merupakan bagian dari penilaian autentik dari kurikulum 2013. Walaupun demikian, guru dalam memberikan evaluasi menyesuaikan dengan RPP yang ditetapkan dalam buku pegangan guru.

Kesimpulan, Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin kurang terlaksana dengan baik yakni

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 23.

hanya menggunakan jenis evaluasi penilaian pengetahuan sedangkan alat evaluasi berupa non test yaitu penugasan.